

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI PEMANFAATAN
POJOK BACA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V DI
SD NEGERI PEKUNDEN SEMARANG**

Nurlaili Rizqi Shofiah¹, Mei Fita Sri Untari², Ikha Listyarini³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹ nurlailisofi68@gmail.com ² meifitasri@upgris.ac.id ³ ikhalisyarini@upgris.ac.id.

ABSTRACT

Education in the current global era is important for the welfare of society. There are four aspects that influence an individual's reading interest, namely reading activity, awareness of reading, reading frequency, and the quality of reading materials. Writing is an important activity in learning after reading. In brief, a narrative is a story that presents a sequence of events involving conflict. The role of the reading corner is important and provides many benefits. This study aims to examine students' narrative writing skills through the use of the reading corner, how the reading corner is utilized in the learning process, and the factors that support and hinder its use in fifth grade at SD Negeri Pekunden Semarang. This research employs a descriptive qualitative method. Based on the overall results obtained from data collection techniques, it can be concluded that the utilization of the reading corner has a positive impact on students' narrative writing skills.

Keywords: *Narrative writing, Reading corner, Reading Interest*

ABSTRAK

Pendidikan di era global saat ini penting bagi kesejahteraan masyarakat. Ada 4 aspek yang memengaruhi dari diri seseorang dengan minat baca yang tinggi yaitu membaca, kesadaran akan membaca, frekuensi membaca dan kualitas bacaan. Menulis adalah kegiatan yang penting di dalam pembelajaran setelah membaca. Dengan singkat narasi merupakan adalah cerita yang menampilkan dari konflik cerita. Peran pojok baca penting dan memiliki banyak manfaat. Bertujuan bagaimana kemampuan menulis narasi siswa melalui pemanfaatan pojok baca, pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran dan aktor – faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Pekunden Semarang. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, bahwa pemanfaatan pojok baca mempunyai dampak yang baik untuk kemampuan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Menulis Narasi, Pojok Baca, Minat Baca

A. Pendahuluan

Kemampuan adalah hal yang memang ada semenjak kita dilahirkan. Menulis ialah kegiatan

yang dilakukan oleh seseorang dengan menciptakan karya tulisan yang berisi dari iden gagasan. Narasi adalah sebuah cerita yang

ditampilkan dari suatu konflik dari peristiwa yang dialami dari penulis secara urut menurut dari waktu yang terjadi. Narasi berisi dari fakta atau fiksi yang berisi keduanya (Tatro dkk., 2021: 111).

Dilihat pentingnya menulis untuk kehidupan, maka dari itu kemampuan menulis harus dilatih sejak usia masih dini. Salah satu tujuannya yaitu mengarang, memberi kesempatan untuk siswa dengan dilatih bahasa tulis agar siswa terlatih dalam berbahasa tulis agar siswa mampu menyampaikan informasi yang tertulis sesuai dengan keadaan yang ada.

Di setiap individu mempunyai pencapaian perkembangan yang berbeda, dan perkembangannya yang cepat dan juga ada yang lambat. Seorang anak mempunyai hambatan secara intelektual yang mempunyai dampak sendiri terhadap perkembangan dalam pembelajaran terutama dalam hal menulis. Dengan itu, kemampuan dari menulis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademis, namun juga mempunyai dampak yang cukup penting terhadap perkembangan pribadi peserta didik (Kusna, Septianingrum, & Chaeroh., 2024:790).

Hal ini perlu diperhatikan dalam bimbingannya dan pembelajaran yang diberikan untuk anak (Khusna, Abadi, & Sidik., 2024:70). Teks narasi adalah sebuah rangkaian dari peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta ataupun rekam atau fiksi.

Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa suatu film atau cerita memiliki bagian. Bagian tersebut adalah bagian awal, tengah dan bagian akhir. *Tzvetan Todorov* mengatakan bahwa semua dari cerita yang di mulai dengan keseimbangan dimana beberapa sebuah potensi yang bertentangan dengan usaha lalu di seimbangkan pada sebuah waktu. Teorinya memang terdengar kurang inovatif dari setiap alur awal, tengah dan akhir dari cerita yang dimiliki (Lestari., 2023:563).

Kemampuan menulis narasi adalah salah satu dari ketrampilan dasar yang diharuskan atau dipunyai oleh siswa sejak dari usia dini. Menulis tidak hanya melatih dari ketrampilan literasi saja namun juga dapat memperluas dari sebuah imajinasi dan kreativitas. Menulis narasi adalah dari penyampaian informasi kepada seseorang ke

dalam bentuk ketrampilan peserta didik dengan penambahan gagasan dan memberikan informasi dengan menggunakan bahasa tulis agar membaca mudah memahami. (Ningrum, dkk, 2024:10).

Ada 4 aspek yang mempengaruhinya seseorang dengan minat baca yang tinggi yaitu membaca, kesadaran akan membaca, frekuensi membaca dan kuantitas bacaan. Pojok baca di kelas mempunyai tujuan dengan memanfaatkan pojok baca dengan optimal didukung proses pembelajaran (Egi, 2025: 20).

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman didukung untuk siswa duduk dan membaca buku yang ada di pojok tersebut. Pojok baca di kelas dirapikan dan ditata dengan rapi dan menarik agar peserta didik nyaman dengan adanya pojok baca di kelas (Sulaimah dkk., 2023:509).

Pojok baca adalah salah satu dari program, dari pemerintah melalui dinas pendidikan, yang mana pojok baca ini untuk kemajuan peserta didik. Salah satunya menulis, program dari pemerintah bermanfaat untuk peserta didik. Karena menjadi terarah dan produktif dengan menulis

dari buku yang dibaca. Buku yang ada adalah buku bacaan selain dari buku mata pelajaran. Seperti buku cerita, buku dongeng serta buku-buku untuk penunjang pemahaman baru bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kemampuan menulis narasi siswa melalui pemanfaatan pojok baca kelas V di SD Negeri Pekunden Semarang Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Pekunden Semarang? Faktor – faktor apa saja pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Pekunden Semarang.

B. Metode Penelitian

Di penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil karena untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang kemampuan menulis narasi melalui pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Pekunden. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pekunden Semarang. Lokasi penelitian yang dipilih sesuai

dengan konteks sekolah dengan fokus kajian penelitian. Pengumpulan dari data yang diambil menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati pojok baca yang digunakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi terkait proses kemampuan menulis narasi dan pojok baca yang ada. Kuesioner untuk memperoleh data dari responden, yang menjadi responden adalah guru dan siswa kelas V. Dokumentasi digunakan untuk data pendukung dari hasil menulis narasi siswa dan catatan pembelajarannya.

Keabsahatan data dijaga menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan teknik data. Analisis data dilakukan dengan kualitatif dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, dan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis mengenai kemampuan menulis narasi melalui pemanfaatan pojok

baca dalam pembelajaran kelas V di SD Negeri Pekunden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan. Dimulai dari siswa menulis narasi dari pojok baca yang ada, observasi pojok baca, wawancara guru kelas V dan siswa kelas V dan Kuesioner yang disebarakan kepada siswa dan guru.

1. Observasi Pojok baca Di Dalam Kelas V

Hasil dari rekapitulasi penskoran pojok baca yaitu mendapatkan presentase 93,1% sehingga pojok baca mendapatkan penskoran dalam kategori sangat baik. Dari hasil observasi tersebut pojok baca sudah sangat baik, banyak siswa yang sudah memanfaatkan pojok baca dengan baik.

2. Hasil Observasi Kemampuan Menulis Narasi.

Hasil yang diperoleh dalam observasi kemampuan menulis narasi dan pojok baca diperoleh nilai dengan rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang paling tinggi 80,32 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan sebagian siswa mampu menulis narasi dengan cukup dalam memanfaatkan pojok baca. Data

keseluruhan ditunjukkan bahwa sebagian dari siswa sudah memiliki kemampuan baik sampai ke sangat baik. Walaupun beberapa masih perlu adanya bimbingan untuk lebih lanjut yang terutama pada semua aspek ejaan dan kerapian tulisan. Presentase di dalam ketuntantasan belajar hanya mendapatkan 60% yang mana siswa masih belum mencapai KKM. Kemampuan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan. Dapat juga disediakan media pembelajaran yang menarik agar kemampuan menulis narasi siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Hasil Wawancara Guru Kelas V

Hasil wawancara dari guru kelas V ditemukan jika kemampuan menulis narasi siswa kelas V bervariasi. Siswa yang sudah mendapatkan ide yang dikembangkan cukup banyak dan ide yang mereka dapat cukup jelas. Alur cerita yang di susun juga sudah rapi dan jelas. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa adalah dalam mengembangkan ide atau tema cerita yang akan mereka tulis. Siswa juga masih rendah dalam hal membaca yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan inspirasi cerita.

Oleh karena itu pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran. Di dalam ini mengajarkan menulis narasi di kelas guru memberikan contoh secara langsung dengan melakukan praktik. Guru terlebih dahulu memberikan contoh teks narasi dengan membuat contoh cerita secara langsung di papan tulis.

4. Hasil Wawancara Kelas V

Hasil wawancara yang ditunjukkan bahwa dari minat membaca siswa di pojok baca dilihat dari penggolongan kategori rendah dan pojok baca masih belum menjadi kebiasaan mandiri. Tetapi, sebagian dari siswa diungkapkan bahwa kegiatan dari membaca yang dilakukan ketika ada arahan dari guru, dari hasil data teknik, ditemukan bahwa frekuensi dari membaca di pojok baca masih rendah. Rendahnya dari minat membaca keterbatasan variasi buku dan ketidaksesuaian minat membaca menjadi faktor yang mempengaruhinya. Namun, siswa mengungkapkan bahwa dari pojok baca memberikan suasana yang nyaman juga menyenangkan. Saat menulis narasi, sebagian dari siswa yang mengungkapkan bahwa mereka senang dan tertarik saat menulis cerita. Tetapi terdapat juga kesulitan

yang dialami oleh siswa yaitu saat menentukan teman dan ide cerita. Hasil wawancara yang telah dianalisis menunjukkan keberadaan dari pojok baca yang mempunyai dampak yang baik. Namun masih perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan yang lebih optimal.

5. Hasil Kuesioner Guru

Dari angket yang diberikan kepada guru setelah dilakukannya wawancara kepada guru. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh guru kelas V di SD Negeri Pekunden Semarang, res sebagian dari pernyataan sebagian mendapatkan respons Sangat Setuju yang menunjukkan bahwa guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap peran penting dalam pojok baca di kegiatan literasi. Sedangkan pada aspek kemampuan siswa dalam menulis narasi sesuai tema, guru memberikan respons setuju. Ditunjukkan guru menilai pojok baca yang memiliki peran penting di dalam kegiatan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya hasil kuesioner siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup terbantu dengan adanya pojok baca dalam pengembangan ide tulisan mereka, walaupun masih

ada dari beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memulai menulis.

6. Hasil kuesioner Siswa Kelas

V

Hasil angket yang diberikan pada siswa kelas V SD Negeri Pekunden Semarang. Berdasarkan dari hasil tersebut, minat baca siswa yang ditunjukkan berdampak cukup positif. Siswa sebenarnya sudah memiliki daya tarik membaca. Namun dari data wawancara perasaan senang saat membaca buku tergantung pada jenis yang dibaca. Dari sebagian siswa merasa jumlah buku yang tersedia sudah cukup. Namun, ada yang masih merasa kurang. Jumlah dari variasi bukunya terbatas. Dan juga sebagian dari siswa tidak mengalami kesulitan dalam memulai menulis cerita. Ditemukan adanya kesulitan dari tahap pengembangan ide.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara menyeluruh yang meliputi observasi, wawancara dan kuesioner. Disimpulkan bahwa pemanfaatan dari pojok baca di kelas V SD Negeri Pekunden Semarang yang telah dilaksanakan dengan sangat baik dari ketersediaan dan pengelolaan dari

hasil yang ditunjukkan mendapatkan presentase sebesar 93,1% dalam golongan yang sangat baik. Pojok baca dapat membuat suasana belajar yang nyaman, menarik dan mendukung dengan kegiatan literasi siswa, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Namun, kemampuan menulis narasi siswa secara umum sudah pada golongan baik, namun ketuntasan dari belajar siswa masih perlu ditingkatkan dan kemampuan siswa masih belum merata. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya perbedaan pada kemampuan itu yang dipengaruhi oleh rendahnya minat dan kebiasaan dari membaca siswa. Pojok baca belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan mandiri. Karena sebagian dari siswa membaca hanya dilakukan ketika ada arahan dari guru. Selain itu juga keterbatasan dari buku dan kurangnya kesesuaian dengan minat siswa menjadi faktor penghambat dalam peningkatan frekuensi membaca. Padahal, kegiatan membaca memiliki peran penting dalam hal membantu siswa untuk mendapatkan ide dan juga inspirasi dalam menulis. Dengan ini, pojok baca memiliki pengaruh yang

postif terhadap kemampuan menulis narasi siswa., namun dalam pemanfaatannya masih belum maksimal. Dengan begitu, masih diperlukan dalam upaya lanjutan seperti peningkatan variasi dan kualitas bahan bacaan buku. Melalui upaya tersebut, kemampuan menulis narasi siswa diharapkan dapat berkembang lebih merata dan optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- EGI, G. P. (2025). *PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM PEMBIASAAN BUDAYA LITERASI SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Khusna, N., Abadi, R. F., & Sidik, S. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Smart Ruler Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Dengan Hambatan Intelektual. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 9(2), 69-74.
- Kusna, K. R., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024).

- Mengungkap Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 789-794.
- Lestari, D. (2023). Teori Tzvetan Todorov Untuk membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di SMP. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09-17.
- Sulaimah, E., Irmawati, E., Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dengan pemanfaatan pojok baca. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, pp. 505-514).
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108-121.